

SOSIALISASI NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK DALAM KELUARGA DI
DESA SEBELE KECAMATAN BELAT KABUPATEN KARIMUN

Oleh: Dwi Asmara/ 1101121151
Emile: Dwiasmara08@gmail.com
Pembimbing: Drs.H.M.Razif.M.SI

Jurusan Sosiologi- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pekanbaru
Kampus Bina Widya Jl.HR Soeberantas Km, 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293
Tlpn/ Fak 0761-6377

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sosialisasi yang terjadi dalam keluarga, dan nilai-nilai agama apa saja yang disosialisasikan oleh keluarga di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. Dimana dalam setiap shalat berjamaah dan shalat jum'at jumlah anak-anak lebih sedikit dibandingkan dengan orang dewasa atau orang tua, anak sering berbicara kotor dan tidak sopan kepada teman-teman dan orang tuanya.

Untuk mengetahui bagaimana sosialisasi yang terjadi dalam keluarga, nilai-nilai agama apa saja yang disosialisasikan dalam keluarga di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara terpimpin dengan responden. Populasi seluruh masyarakat yang beragama islam yang memiliki anak berumur 7-13 tahun. Penelitian sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria tertentu atau pertimbangan tertentu, ditentukan sampel 20 responden orang tua perempuan dan 20 responden anak.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai-nilai agama yang disosialisasikan dalam keluarga mencakup pelaksanaan shalat, mengaji/ membaca Al-Qur'an, puasa Ramadhan, akhlak kepada orang tua meliputi etika sopan santun dan perilaku dengan teman sebaya dikatakan berjalan dengan baik. Sesuai dengan tujuan yaitu, penanaman nilai-nilai agama kepada anak sebagai pegangan dan pedoman dalam melaksanakan ajaran agama islam . Jika dilihat dari persentase jumlah yang kurang baik pelaksanaan nilai-nilai agamanya jua terlihat cukup besar. Hal ini secara teoritis dipengaruhi oleh bagaimana sosialisasi yang diterima anak dalam keluarga. perilaku agama anak dalam keluarga mencakup pelaksanaan shalat, mengaji/membaca Al-Qur'an, puasa Ramadhan, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada sesama cukup baik. Hanya saja masih ditemukan anak yang selalu melakukan pelanggaran-pelanggaran nilai-nilai dan norma agama , dikarenakan pengontrolan dari orang tua sangat lemah.

Kata Kunci : Sosialisasi, Nilai-nilai Agama, Perilaku Anak

THE SOCIALIZATION OF RELIGION VALUES TO CHILDRENS IN FAMILY AT
SEBELE VILLAGE OF BELAT SUBDISTRICT OF KARIMUN REGENCY

By : Dwi Asmara/ 1101121151
Emile: : Dwiasmara08@gmail.com
Counsellor : Drs. H.M. Razif.M,Si

*Sociology Manjor The Faculty of Social Science and Political Science
University of Riau, Pekanbaru
Campus Bina Widya Ar HR Soeberantas Street Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293
Tlpn/fax 0761-6377*

ABSTRACT

The purpose of this research was to know how the socialization in the family and what were the religion values that was socialize of the family in Sebele village of Belat subdistrict of Karimun regency. When was praying together and jumat prayer the number of childrens were little than the adult peoples or old peoples, the childrens always spoke filthy and unpolite to their friends and to adult.

To know how the socialization in the family, what were the religion values that was socialize of the family in Sebele village of Belat subdistrict of Karimun regency, so the writer collected the data used interview guidance technique with respondences. The population of this research was the whole of the society that profess of Islam that had the childrens which attain the age of 7-13 years old. In this research, the writer used purposive technique sampling in taking the data, purposive technique sampling is taking the data based on certain creteria or certain judgment. The writer decided that 20 females and 20 childrens as the samples.

The result of the research showed that religion values that socialize in family consisted of realization of praying, recite an Al-quran, Ramadhan fasting, the attitude to the parents include the polite attitude and the attitude to their friends were run well. It was suitable with the purpose, there were; planting the religion values to the childrens as a directive in implementation of Islam. If we seen from the percentage, the number of not quite in implementation of religion values was adequate good. This things based on the theories were influenced of how the socialization that accepted of childrens in family. The religion attitude of the childrens in family included realization of praying, recite an Al-quran, Ramadhan fasting, the attitude to the parents and attitude to the friends were adequate good. But, the childrens still did the violation of the religion values and religion norm, this happened because of the control of the parents was so weak.

Key words: *Socialization, Religion Values, Childrens' attitude*

Latar Belakang

Keluarga merupakan media awal dari suatu proses sosialisasi. Begitu seorang bayi dilahirkan, ia sudah berhubungan dengan kedua orang tuanya, kakak-kakaknya, dan mungkin dengan saudara dekat lainnya. Sebagai anggota keluarga yang baru dilahirkan, ia sangat tergantung pada perlindungan dan bantuan anggota-anggota keluarganya. Proses sosialisasi awal ini dimulai dengan proses belajar menyesuaikan diri dan mengikuti setiap apa yang diajarkan oleh orang-orang dekat sekitar lingkungan keluarganya, seperti belajar makan, berbicara, berjalan, hingga belajar bertindak dan berperilaku.

Pembahasan mengenai keluarga dan sosialisasi yang mana juga membahas tentang peranan keluarga di dalam lingkungan sosial dan dilakukan dengan mempergunakan sosiologi sebagai sarana pendekatan. Artinya untuk menjelaskan masalah itu akan dipergunakan konsep-konsep dasar yang lazim dipergunakan dalam sosiologi.

Pendekatan secara sosiologi bertitik tolak pada pandangan bahwa manusia pribadi senantiasa mempunyai kecenderungan untuk hidup bersama dengan sesamanya. Oleh karena itu pendekatan sosiologi bertitik tolak pada proses interaksi sosial yang merupakan hubungan saling pengaruh mempengaruhi antara pribadi-pribadi, kelompok-kelompok maupun pribadi dengan kelompok.

Pranata keluarga merupakan sistem norma dan tata cara yang diterima untuk menyesuaikan beberapa tugas penting. Keluarga berperan membina anggota-anggotanya untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan budaya di mana ia berada. Bila semua anggota sudah mampu untuk beradaptasi dengan

lingkungan di mana ia tinggal, maka kehidupan masyarakat akan tercipta menjadi kehidupan yang tenang, aman dan tenteram.

Dengan demikian, keluarga pun berfungsi sebagai pusat sosialisasi pertama dalam kehidupan setiap individu sebelum memasuki dunia masyarakat yang lebih luas. Tentunya proses sosialisasi dalam keluarga adalah sesuatu yang sifatnya sangat penting dalam mendukung proses-proses sosial yang akan terjadi pada individu (anggota keluarga) tersebut. Untuk melihat bagaimana proses sosialisasi yang terjadi dalam keluarga.

Khairuddin (2002), mengemukakan bahwa proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola, nilai dan tingkah laku dalam masyarakat di mana ia hidup. Markum (1983) juga mengungkapkan bahwa proses sosialisasi adalah suatu proses di mana seseorang (anak) dituntut untuk bertingkah laku sesuai dengan norma atau adat istiadat yang berlaku di lingkungan sosialnya.

Di Desa Sebele Fenomena yang tampak dan terlihat yaitu orang tua si anak perempuan (ibu) berkerja diluar rumah atau memncari nafkah tambahan untuk kebutuhan dalam keluarga. sementara si ibu menitipkan anaknya dengan suami, anak perempuan (kakanya), dan bahkan bersama neneknya. Sedangkan si ibu bekerja di luar negeri (Malaysia), bagaimana proses sosialisasi bisa berjalan dengan baik jika si anak kurang mendapatkkan perhatian dari seorang ibu.

Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa anak-anak mereka akan dapat berkembang dengan baik apabila telah dipenuhi kebutuhan sosial ekonominya, maka mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masingnya, sehingga tidak mempunyai waktu untuk anak-anaknya dan diserahkan pembantu atau dipercayakan kepada anak-anaknya yang sudah besar untuk menjaga adik-adiknya. Sebagai anak ia membutuhkan kasih sayang dari orang tua disamping kebutuhan yang bersifat material. Kepribadian anak belum terbentuk secara sempurna, anak belum mempunyai paasan hidup, belum dapat membedakan hal baik atau buruk maka ia membutuhkan seorang pemimpin ia mudah dapat menempuh jalan yang sesat. Pada hakekatnya orang tua lah yang menjadi pemimpin utama dalam keluarganya.

Menurut pendapat yang dikemukakan Zakiah Dradjat menjelaskan bahwa proses sosialisasi nilai-nilai agama dalam keluarga sangatlah menentukan dalam membentuk tingkah laku anak. agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam perawatan dan kentraman jiwa. Pendidikan agama harus diberikan kepada anak sejak ia masih kecil dengan jalan membiasakan anak untuk melakukan sifat-sifat dan kebiasaan yang baik, penanaman kebiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama itu dapat dilakukan dengan mudah oleh anak apabila ia mendapatkan contoh-contoh yang baik dari orang yang lebih dewasa terutama dari kedua orang tuanya.

Pendidikan agama tidak hanya berarti memberikan pelajaran agama kepada anak-anak yang belum lagi mengerti dan dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak. Yang paling pokok dalam penanaman nilai ini adalah penanaman jiwa percaya

kepada tuhan membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama. Cara penanaman jiwa itu adalah sianak sebaiknya diperlakukan dengan lemah lembut, dengan selalu mengenang kebesaran tuhan dan membiasakan berterima kasih dan bersyukur kepada tuhan. Kebiasaan orang tua yang baik diharapkan akan diikuti oleh anak dengan senang hati, karena ia merasa tidak ada keterpaksaan untuk melakukannya. Jadi apabila si anak terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang baik, maka dengan sendirinya nilai-nilai dan kaidah moral agama itulah yang akan menjadi sendi-sendi dalam pertumbuhan kepribadiannya yang selanjutnya dapat mengembalikan keinginan-keinginan yang tidak baik atau bertentangan dengan kepentingan orang lain.

Keluarga sangat berperan penting dalam proses sosialisasi/ pembentukan nilai-nilai dan norma agama namun dalam kenyataan yang peneliti amati di Desa Sebele orang tua atau keluarga, lebih menitik beratkan penanaman nilai-nilai dan norma agama oleh guru-guru Tpa-Tpq. Dibandingkan mereka yang mengajarkannya.

dari sumber yang saya dapatkan dari salah satu orang tua anak yang saya teliti kenapa mereka lebih mentik beratkan penanaman nilai-nilai agama kepada guru-guru tpa-tpq, alasannya karena guru tpa-tpq lebih banyak memahami nilai-nilai agama dibandingkan mereka, sehingga mereka lebih percaya kepada guru tpa-tpq, Namun tidak semua orang tua beranggapan bergitu.

Kemampuan anak dalam memiliki dan mengembangkan nilai-nilai agama dapat dibangun oleh orang tua melalui kebersamaan diantar sesama anggota keluarga, konsistensi dan kesatuan orang tua dengan anak, bantuan orang

tua untuk memilih sahabat yang rajin menjalankan perintah agama, dan melalui diskusi yang penuh dengan nuansa-nuansa keagamaan.

Secara teoritis bahwa perilaku anak sangat berhubungan dengan proses sosialisasi dalam keluarga. Sosialisasi nilai-nilai agama mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan kepribadian anak dan orang tua yang pertama memegang peranan penting tersebut.

FOKUS PENELITIAN

Sesuai dengan fokus diatas, dari sini awal mulai timbulnya keingintahuan peneliti terhadap sosialisasi nilai-nilai agama pada anak dalam keluarga di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun. Untuk itu ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan guna menjawab persoalan ini antara lain :

- a. Bagaimana sosialisasi Nilai agama islam yang terjadi dalam keluarga di Desa Sebele?
- b. Nilai-nilai apa saja yang disosialisasikan dalam keluarga ?

TUJUAN PENELITIAN

Pertama Untuk Megetahui bagaimana sosialisasi Nilai-nilai Agama islam Dalam Keluarga.

Kedua Untuk mengetahui nilai-nilai agama apa saja yang dapat disosialisasikan dalam keluarga.

MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap tokoh atau masyarakat terutama tokoh pendidikan dan orang tua dalam melakukan sosialisasi nilai-nilai

agama terhadap anak sebagai pegangan hidupnya nanti.

2. Dapat memberikan pengetahuan yang jelas bagi para orang tua tentang teknik mendidik dalam menghadapi masalah perilaku anak sehingga dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dapat membuka cakrawala berfikir terhadap lembaga masyarakat dan keluarga dalam melakukan proses sosialisasi nilai-nilai agama kepada anak.

KERANGKA TEORI

Menurut Vembriarto (dalam Khairudin 2008,: 63), menyebutkan Sosialisasi adalah sebuah proses belajar yaitu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap ide-ide, pola-pola, nilai dan tingkah laku, dan standard tingkah laku dalam masyarakat di mana ia hidup. Semua sifat kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan system dalam diri pribadinya.

Sosialisasi adalah peran-peran, salah satu teori peran yang dikatakan dengan sosialisasi ialah teori George Herbert Meed, dalam teorinya diuraikan dalam buku “ Mind, Self, and Society “ (1972).

1. Play stage

Pada tahap ini anak kecil mulai berada mengambil peran yang berada disekitarnya. Ia mulai meniru peran yang dijalankan oleh oarang tuanya, atau peran oarang dewasa lain dengan

siapa ia sering berinteraksi. Dengan demikian kita sering anak kecil yang dikala bermain meniru peran yang dijalankan ayah, ibu, kakak, nenek, polisi, dokter dan sebagainya. Namun pada saat ini sang anak belum sepenuhnya memahami isi peran-peran yang ditirunya itu. Seorang anak dapat menirukan kelakuan ayah atau ibunya berangkat ketempat kerja misalnya, tetapi ia tidak memahami alasan ayah atau ibunya ditempat kerja. Seorang anak dapat berpura-pura menjadi petani, dokter. Polisi tetapi ia tidak mengetahui petani mencangkul, dokter menyuntik pasien, polisi menangkap tersangka dan sebagainya.

2. Game Stage

Pada tahap ini seorang anak tidak hanya mengetahui peran yang harus dijalankannya, tetapi juga mengetahui peran yang harus dijalankan oleh orang lain dengan siapa ia berinteraksi. Contoh yang diajukan Mend adalah keadaan dalam suatu pertandingan, seorang anak yang bermain dalam suatu pertandingan tidak hanya mengetahui apa yang diharapkan orang lain darinya, tetapi juga apa yang diharapkan dari orang lain yang ikut bermain dalam pertandingan tersebut dikala bermain sebagai penjaga gawang dalam suatu pertandingan sepak bola, misalnya ia mengetahui peran-peran yang dijalankan oleh para pemain lain (baik kesebelasan kawan maupun lawan), wasit, penjaga garis dan sebagainya. Pada tahap ini dikatakan bahwa seseorang telah dapat dikatakan seseorang telah dapat mengambil peran orang lain.

3. Generalized Other

Pada tahap ini seorang dianggap telah mampu berinteraksi dengan orang

lain dalam masyarakat karena telah memahami peranannya sendiri serta peran orang lain dengan siapa ia berinteraksi. Dalam sosiologi, kelompok ini dinamakan agen sosialisasi. Ada lima agen sosialisasi utama yang menjadi wahana di mana individu akan mengalami sosialisasi untuk mempersiapkan dirinya masuk ke dalam masyarakat sepenuhnya.

1. Keluarga
2. Teman sepermainan
3. Sekolah
4. Lingkungan kerja
5. Media masa

Dari agen tersebut kita bisa melihat keluarga adalah faktor utama atau media awal dari suatu proses sosialisasi. Dimana keluarga adalah pusat kehidupan dari individu, sedangkan yang paling dominan dalam pembinaan anak adalah sikap yang disosialisasikan secara langsung oleh orang tua. Didalam proses sosialisasi dipelajari peran-peranyang terbentuk melalui interaksi dengan orang lain.

Sedangkan Sosialisasi agama merupakan suatu proses interaksi melalui mana individu belajar pengetahuan mengenai kepercayaan dan norma-norma agama yang menjadi pedoman dalam betingkah laku serta belajar mengenai kebiasaan agama. Dalam pengertian sosialisasi agama itu terdapat proses pemahaman nilai-nilai dan kepercayaan agama serta bagaimana menjalankan ibadah agama.

Pendidikan agama harus diberikan kepada anak sejak anak masih kecil. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan membiasakan mereka untuk bertingkah laku Yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu orang tua harus menumbuhkan kepribadian anak kearah pribadi yang baik yaitu dengan memberikan pengajaran serta contoh-contoh yang baik, nilai-nilai moral yang

tinggi serta kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama.

DISKUSI TEORITIK

Sosialisasi dan Cara-cara Orang Tua Mengenalkan Nilai-nilai Agama Kepada Anak

Dari hasil wawancara yang saya lakukan di Desa Sebele Kecamatan belat kebanyakan orang tua hanya mengontrol anak sewajarnya saja atau boleh dikatakan pengontrolan sangat lemah, orang tua responden kebanyakan percaya sepenuhnya kepada anak mereka, tanpa ada pengawasa dan pengontrolan yang ketat, dan apabila anak tidak melakukan solat 5 waktu, membaca Al-Qu'ran, berpuasa, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada teman sebaya tindakan yang orang tua lakukan hanya mengingatkan dan memberikan teguran, padahal kenyataan yang terjadi anak tersebut selalu melakukan kesalahan yang berulang-ulang. Namun orang tua bahkan tidak pernah memberikan hukuman yang berat kepada anak tersebut. Namun ada juga keluarga yang memberikan hukuman, tapi hanya sebagian keluarga.

Bisa kita simpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang sosialisasi nilai-nilai agama pada anak dalam keluarga di Desa Sebele bisa dikatakan cukup baik, karena orang tua sendiri mulai mengenalkan tentang sholat, puasa, mengaji/membaca Al- Qur'an, akhlak kepada orang tua dan sesama. Namun ada juga sebagian keluarga yang mempercayai sepenuhnya kepada guru Tpa/Tpq.

Cara-cara Orang Mengenalkan Agama Kepada Anak

1. Orang tua mengajarkannya sendiri
2. Orang tua memasukan anak belajar ditpa/tpq
3. Orang tua memberikan hukuman kepada anaknya apabila anaknya melakukan kesalahan
4. Orang tua mengontrol anaknya
5. Orang tua memberikan hukuman kepada anaknya

SOSIALISASI PADA PERILAKU ANAK

Proses sosialisasi dalam keluarga merupakan pembentukan kepribadian yang dikembangkan oleh seorang anak didalam dirinya. Pola sosialisasi ini terbentuk sejak anak lahir yang diwariskan oleh orang tuannya dalam kehidupan berkeluarga. Jadi pola sosialisasi dalam keluarga merupakan penurunan norma-norma dari orang tua kepada anaknya. Pola sosialisasi sangat penting karena mempunyai ikatan dengan perkembangan kepribadian dan pembentukan perilaku bagi anak-anak itu sendiri, juga melalui sosialisasi pengetahuan tingkah laku dan sikap serta kecendrungan pembuatan individu dibentuk.

Dari hasil kesimpulan tentang perilaku agama anak bisa dikatakan cukup baik hanya saja masih banyak ditemukan anak selalu melakukan pelanggaran dan kesalahan, padahal mereka tahu kalau itu perbuatan yang tidak baik. Kesalahan yang dilakukan anak tersebut karena mereka

mencontohi orang-orang dewasa/remaja. Dari hasil survei yang peneliti lakukan dari 20 responden anak hanya setengah anak yang bisa dikatakan baik dalam pelaksanaan agamanya baik dalam bidang sholat, mengaji/ membaca Al-Qur'an, puasa, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada sesama.

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang sosialisasi nilai-nilai agama pada anak dalam keluarga di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Sosialisasi memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku keagamaan anak. Sosialisasi yang baik akan menjadikan seseorang mengetahui adanya norma dan nilai-nilai itu sehingga tetanam dalam diri seseorang sehingga ia akan dapat mempraktekkan norma dan nilai-nilai itu dalam kehidupan keluarga.
2. Nilai-nilai agama yang disosialisasikan dalam keluarga mencakup pelaksanaan sholat, mengaji/ membaca Al-Qur'an, puasa ramadhan, akhlak kepada orang tua, meliputi etika berbicara dan pengucapan salam, dan akhlak kepada sesama meliputi etika sopan santun dan perilaku dengan teman sebaya. Pelaksanaan nilai-nilai agama dalam penelitian ini dapat dikatakan berjalan dengan baik. Sesuai dengan tujuan yaitu penanaman nilai-nilai agama kepada anak sebagai pegangan dan pedoman dalam melaksanakan ajaran islam. Jika dilihat secara persentase jumlah yang kurang baik pelaksanaan nilai-nilai agamanya juga terlihat

cukup besar. Hal ini secara teoritis dipengaruhi oleh bagaimana sosialisasi yang diterima anak dalam keluarga.

3. Perilaku agama anak dalam keluarga mencakup pelaksanaan sholat, mengaji/membaca Al-Qur'an, puasa ramadhan, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada sesama cukup baik. Hanya saja masih ditemukan anak yang selalu melakukan pelanggaran-pelanggaran nilai-nilai dan norma agama, dikarenakan pengontrolan orang tua sangat lemah.

Saran

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan hasil sosialisasi yang terjadi dalam keluarga di Desa Sebele Kecamatan Belat Kabupaten Karimun, dengan demikian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Setiap orang tua sebisa mungkin harus memperhatikan masalah perilaku anak terutama dalam hal pelaksanaan ajaran agama, agar anak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.
2. Setiap orang tua harus lebih tegas dalam pengontrolan sikap dan perilaku anak, orang tua tidak boleh sepenuhnya percaya kepada anak, apabila orang tua terlalu percaya sepenuhnya kepada anak, akibatnya anak selalu mengikuti kemauannya dan kehendaknya sehingga mereka tidak tau apa yang mereka kerjakan itu baik atau buruk.
3. Komunikasi dalam keluarga harus terwujud dengan baik, khususnya komunikasi antar orang tua dan anak.

4. Setiap orang tua tidak boleh terlalu keras dan memaksa dalam mendidik anak, kedisiplinan harus ditanamkan dalam setiap keluarga.
5. Setiap orang tua harus selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, namun tidak boleh terlalu berlebihan dan tidak boleh terlalu sedikit, karena apabila perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak yang terlalu berlebihan bisa mengakibatkan anaknya terlalu manja, dan apabila terlalu sedikit kasih sayang dan perhatian bisa juga mengakibatkan anak kehilangan arah tujuan. Oleh karena itu orang tua harus mampu mengimbangi kasih sayang dan perhatian kepada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu 1982. *Sosialisasi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Afrianti, Elni . 2005. *Bentuk Soialisasi Pada Panti Asuhan Al-Hasanah*. Pekanbaru. Universitas Riau.
- Dradjat, Zakiah. 1988. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Nur Cahaya
- Goode, William J. 2007. *Sosiologi keluarga*. Jakarta : Bumi Aksara.
- H. Khairuddin. 1985. *Sosiologi keluarga*. Jakarta : Nur Cahaya.
- Hendi, Suhendi dan Ramdani Wahyu, 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia
- Horton, Paul B DAN Chester L. Hunt. 1987. *Sosiologi Jilid I*. Edisi Keenam (alih bahasa Aminnudin Ram dan Titas Sobari. Jakarta : Erlangga.
- Jhonson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen Jilid II*. Jakarta : Gramedia.
- S. Nasution. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara.
- Sadly, Hasan. 1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sastro, Koestoer Pratiwi. 1983. *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Sherman, Howard. J dan James L. Wood. 1989. *Perspektif Tradisional dan Radikal(Terjemahaan Alimandan)*. Publiser New York : Harper and Raw.
- Soekanto , Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Remaja dan Anak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekanto, soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Cv. Alfabeta.
- Sunarto, Komanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : FEUI.
- Sutanto, Phil Asrid. 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Bina Cipta.
- Suyanto, Bagong, Sutinah, 2000. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta : Kencana.
- Utami, Denny Suherlina. 2007. *Pola Sosialisasi Nilai-nilai Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Perilaku Anak*. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Yusmala. 2011. *Pola Sosialisasi Nilai-nilai Agama Dalam Kelurga Terhadap Perilaku anak*. Pekanbaru : Universitas Riau.